

**UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH INDONESIA :
KAJIAN TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH**

**I Wayan Gayun Widharma¹
I Made Kembar Sri Budhi²
A A I N Marhaeni³**

¹Program Pascasarjana Universitas Udayana, Bali, Indonesia

e-mail : gayun_10@yahoo.co.id / telp : +6281805514396

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali

³Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali

ABSTRACT

The repayment of of foreign debt and its interest became an increasing burden from year to year in line with the increasing of accumulated amount of foreign debt, thus burdening the State Budget (Budget). The burden of debt in the end worsen the condition of the community. The purpose of this study was to determine the effect of indirect tax revenues and the budget deficit on foreign debt through the development expenditure, the indirect effect of the budget deficit and repayments of foreign debt to the foreign debt through the exchange of dollars and directly determine the effect of development spending, dollar exchange rate, foreign debt a year earlier against the government's foreign debt.

Variables were analyzed by using path analysis to determine the direct and indirect effects of variables in the model study. Testing the validity of the model using the coefficient of total determination and trimming theory to determine the magnitude of variation in foreign debt that can be explained by the its exogen variable. Data is taken form the publish of BPS, Kemenkeu and BI.

Based on the result of regression, it is found that the effect of tax revenue to the government's foreign debt through the development expenditure amounted to 24.4 percent and became the most dominant variable among the variables that indirectly affect the government's foreign debt. Effect of total development expenditure of the government's foreign debt amounted to 25.2 percent. Effect of total dollar exchange rate against the government's foreign debt amounted to 26.3 percent. Effect of total foreign debt a year earlier against the government's foreign debt amounted to 39.5 percent and it is the most dominant variable that affect on the government's foreign debt.

To reduce the burden of foreign debt in the future the government should increase tax revenue in order to be able to finance the entire state budget and stop the policy of closing the old debt with new debt, external debt that is taken can be used for productive measures that can bring prosperity to the community.

Keywords : foreign debt, government spending, exchange rate, deficit financing

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 telah membuat utang luar negeri pemerintah meningkat drastis jika dihitung dalam mata uang rupiah. Hal ini disebabkan nilai tukar rupiah terhadap US Dolar dan beberapa mata uang utama dunia mengalami depresiasi yang sangat tajam. Kenaikan akumulasi utang luar negeri menyebabkan pemerintah harus mengambil utang luar negeri yang baru untuk membayar utang luar negeri yang jatuh tempo. Beban utang luar negeri berupa cicilan pokok dan bunga utang bertambah besar dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan jumlah utang luar negeri pemerintah, sehingga membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Utang luar negeri sering membuat pemerintah kurang terpacu untuk meningkatkan pendapatan dalam negerinya. Hal ini ditunjukkan dengan kekurangan dalam pembiayaan pengeluaran pemerintah dalam APBN yang selalu ditutup dengan utang, terutama utang luar negeri. Utang luar negeripun sering kurang fokus dan tidak jelas pemanfaatannya. Seperti program pengentasan kemiskinan, kebijakan sejenis ini menimbulkan pertanyaan besar karena Negara melepaskan tanggungjawab dalam konstitusi untuk mensejahterakan kaum miskin dengan menjalankan program negara donor dan situasi ini menciptakan ketergantungan antara negara dengan orang miskin. Hal yang seharusnya dilakukan adalah kemandirian kaum miskin dalam mensejahterakan dirinya dengan membuka lapangan pekerjaan yang luas dan mudah diakses kaum miskin tersebut serta memberikan proteksi

terhadap produk yang mereka hasilkan (Sukarna dan Mamun, 2005).

Tabel 1.1
Perkembangan Penerimaan dan Pengeluaran dalam APBN
tahun 2001-2010 (triliun rupiah)

No	Tahun	Penerimaan Pemerintah	Pengeluaran Pemerintah	Defisit / Surplus Anggaran
1	2001	301,078	341,565	-40,487
2	2002	298,527	322,181	-23,654
3	2003	341,396	376,505	-35,109
4	2004	403,367	427,187	-23,820
5	2005	495,224	511,619	-16,395
6	2006	637,987	666,212	-28,225
7	2007	707,806	757,651	-49,845
8	2008	981,609	985,731	-4,122
9	2009	848,763	937,382	-88,619
10	2010	995,271	1.042,117	-46,846

Sumber : Bank Indonesia (SEKI), 2011

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama 10 tahun terakhir belanja negara lebih besar daripada pendapatan negara yang mengakibatkan keseimbangan umum bertanda negatif atau defisit pada setiap tahun anggaran. Dalam 10 tahun, pendapatan dan belanja negara naik sekitar 300 persen, dimana kenaikan yang sangat tajam terjadi di periode tahun 2005-2010 yaitu sekitar 200 persen. Kenaikan pendapatan ini tidak terlepas dari program reformasi perpajakan yang dilakukan pemerintah, dimana kebijakan ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan pendapatan negara. Salah satu sumber pembiayaan yang selama ini dipakai Pemerintah untuk membiayai defisit anggaran adalah melalui utang, baik utang dalam negeri maupun utang luar negeri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah belum mapu melepaskan diri dari ketergantungan utang luar negeri dalam membiayai pembangunan nasional. Kebijakan mengambil utang baru untuk menutup utang

lama telah membawa Indonesia masuk pada perangkap utang (*debt-trap*) dan berpotensi mengalami *debt-crises* atau krisis utang. Melalui kajian empiris dan alasan-alasan penting secara konseptual dijadikan peneliti untuk mengkaji masalah utang luar negeri pemerintah Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya kebijakan penarikan utang luar negeri pemerintah setiap tahun anggaran. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor yang yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yaitu:

- 1) Apakah penerimaan pajak dan defisit anggaran berpengaruh terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia melalui pengeluaran pembangunan?
- 2) Apakah defisit anggaran dan pembayaran cicilan utang berpengaruh terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia melalui kurs dolar?
- 3) Apakah pengeluaran pembangunan, kurs dolar dan utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya berpengaruh terhadap utang luar negeri pemerintah Indonesia?

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil ruang lingkup wilayah Indonesia. Dipilihnya ruang lingkup Indonesia dengan alasan utang luar negeri hanya dimiliki oleh pemerintah, Bank Indonesia dan swasta. Utang luar negeri pemerintah Indonesia

dipilih karena semenjak proklamasi kemerdekaan Indonesia sudah memiliki utang luar negeri dan setiap tahun Indonesia selalu mengambil utang luar negeri pemerintah sebagai salah satu alternatif pembiayaan yang menyebabkan total utang luar negeri pemerintah Indonesia bertambah dari tahun ke tahun.

Jenis dan Sumber Data

1) Jenis data

Menurut Gujarati (1999) dan Rahyuda dkk (2004) jenis data dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif :

- (1) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk satuan hitung, menyangkut jumlah utang luar negeri pemerintah Indonesia, penerimaan pajak, pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, kurs dolar, utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya dan pembayaran cicilan utang pemerintah periode 1981-2010
- (2) Data kualitatif adalah data yang tidak memiliki satuan hitung, berupa pasal-pasal dan penjelasan dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman dan/atau Penerimaan Hibah Serta Penerusan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri yang digunakan untuk memberikan penjelasan yang relevan tentang utang luar negeri pemerintah Indonesia.

2) Sumber Data

Riduwan (2008) mengatakan jenis data yang dikumpulkan menurut sumber, umumnya terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang

dihimpun langsung oleh peneliti sedangkan data sekunder adalah data yang didapat melalui pihak lain atau tangan kedua. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data runtut waktu (*time series*).

Dalam penyusunan tesis ini penulis melakukan serangkaian pencatatan guna mendapatkan data yang diperlukan. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder berupa utang luar negeri pemerintah Indonesia, penerimaan pajak, pengeluaran pemerintah, defisit anggaran, kurs dolar, utang luar negeri pemerintah Indonesia tahun sebelumnya dan pembayaran cicilan utang pemerintah periode 1981-2010 yang diperoleh dari Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Jurnal dan hasil penelitian sebelumnya.

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Menurut Riduwan (2008), populasi adalah obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah utang luar negeri pemerintah Indonesia, pengeluaran pembangunan, kurs dolar, penerimaan pajak, defisit anggaran, pembayaran cicilan utang dan utang luar negeri pemerintah Indonesia tahun sebelumnya.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dapat mewakili populasi (Riduwan, 2008). Menurut Rahyuda dkk (2004), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, pengambilan sampel berarti mengambil sebagian dari populasi untuk menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini dipergunakan *non probability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Hal ini disebabkan penelitian memakai data sekunder *time series*, yang tidak memungkinkan untuk dilakukan teknik *probability sampling* (acak) karena akan membuat hasil penelitian menjadi bias. Teknik *non probability sampling* yang dipergunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang dilakukan oleh peneliti untuk tujuan tertentu. Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan memakai analisis jalur dengan data sekunder runut waktu (*time series*). Sampel yang diambil adalah sampel dari variabel penelitian utang luar negeri pemerintah Indonesia, pengeluaran pembangunan, kurs dolar, penerimaan pajak, defisit anggaran, pembayaran cicilan utang dan utang luar negeri pemerintah Indonesia tahun sebelumnya pada periode waktu 1981-2010 dengan pertimbangan keterbatasan data yang tersedia di BPS, BI dan Kemenkeu.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Penerapan statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi perhitungan, tabel-tabel, gambar-gambar dan sebagainya yang dihitung menggunakan program excel dan SPSS.

Analisis Jalur

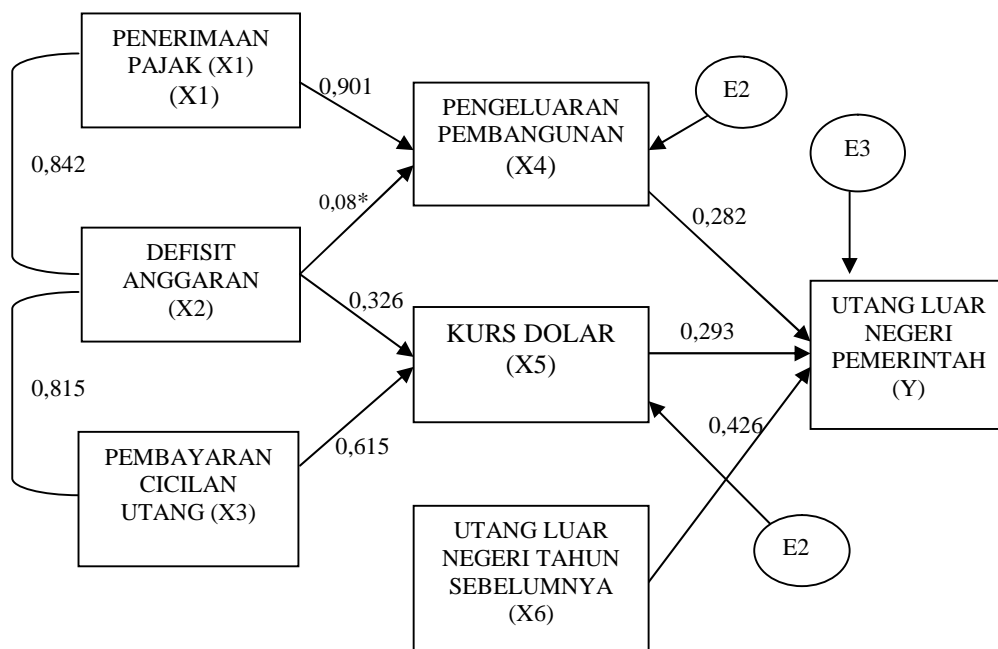
Analisis jalur atau analisis lintasan merupakan perluasan dari analisis linier berganda untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel. Pemilihan analisis jalur dengan pertimbangan bahwa bentuk hubungan sebab akibat yang muncul

dalam studi ini merupakan model yang kompleks, yaitu adanya variabel yang berperan ganda, sebagai variabel independen pada suatu hubungan, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang. Bentuk hubungan seperti ini membutuhkan alat analisis yang mampu menjelaskan sistem secara simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas Model

Koefisien determinasi total sebesar 0,999 sehingga dapat disimpulkan bahwa model sangat valid. Keberagaman atau variasi data yang dapat dijelaskan oleh model adalah 99,9 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data mampu 99,9 persen dijelaskan oleh model sedangkan sisanya 0,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.



keterangan : * tidak signifikan

Gambar 1.1 Diagram Jalur Variabel Hasil Penelitian Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Kajian Terhadap Faktor-Faktor yang Berpengaruh

Sesuai dengan *theory trimming*, maka jalur jalur yang nonsignifikan dibuang sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empiris, kecuali untuk model tertentu yang didukung oleh konsep atau teori. Dalam penelitian ini *theory trimming* tidak diberlakukan karena model penelitian yang disusun didukung oleh konsep dan teori.

Interpretasi Terhadap Model :

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disusun interpretasi terhadap model sesuai dengan data rekapitulasi pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Eksogen terhadap Utang Luar Negeri Pemerintah (Y) dalam Persentase

No	Variabel	Intervening Variabel	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung	Pengaruh Total
1	Pajak (X_1)	Peng. Pemb (X_4)	25,4	-	25,4
2	Defisit Anggaran (X_2)	Peng. Pemb (X_4)	tidak signifikan	-	tidak signifikan
3	Defisit Anggaran (X_2)	Kurs Dolar (X_5)	9,6	-	9,6
4	Pembayaran Cicilan Utang (X_3)	Kurs Dolar (X_5)	18	-	18
5	Peng. Pemb (X_4)	Kurs Dolar (X_5) dan ULNP t-1 (X_6)	17,2	8	25,2
6	Kurs Dolar (X_5)	Peng. Pemb (X_4) dan ULNP t	17,5	8,6	26,3
7	ULNP t-1 (X_6)	Peng. Pemb (X_4) dan Kurs Dolar (X_5)	21,3	18,2	39,5

Sumber : Lampiran 2, 3 dan 4

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan. Besarnya pengaruh tidak langsung penerimaan pajak terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan adalah sebesar 25,4 persen. Defisit anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang mengatakan bahwa ada hubungan atau pengaruh antara pengeluaran pemerintah dengan pajak, penelitian tersebut antara lain oleh Bell (2000) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah di Amerika Serikat dibiayai oleh pajak dan penjualan obligasi Negara. Untuk menciptakan keseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran Negara, besarnya nilai pajak dan obligasi akan sangat tergantung pada posisi rekening pemerintah di bank sentral The Fed sehingga dapat dirumuskan kebijakan yang tidak menimbulkan efek yang negatif bagi perekonomian.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tesamaris dkk (2005), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan saling mempengaruhi antara utang luar negeri dengan defisit anggaran pemerintah. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang diuraikan diatas serta yang dilakukan oleh Beaugrand et all (2002), dalam penelitiannya di Negara-Negara Afrika Tengah dan Barat mengatakan pemerintah menerapkan defisit anggaran untuk memberikan ruang fiskal yang besar bagi pengeluaran pemerintah.

Perbedaan ini terjadi karena di Indonesia besarnya defisit anggaran pemerintah lebih disebabkan oleh besarnya subsidi bahan bakar minyak (BBM) yang harus ditanggung oleh APBN setiap tahunnya. Pendapat diatas diperkuat oleh penelitian Sawitri (2006) yang menyimpulkan kenaikan harga minyak dunia telah membuat subsidi BBM menjadi bertambah besar dan selanjutnya memperbesar defisit anggaran, karena sebagian kebutuhan minyak dalam negeri Indonesia hasil dari ekspor akibat belum mampunya produksi dalam negeri memenuhi konsumsi BBM yang sangat besar.

Defisit anggaran dan pembayaran cicilan utang berpengaruh signifikan terhadap kurs dolar. Pembayaran cicilan utang memiliki pengaruh yang dominan terhadap kurs dolar dengan pengaruh total sebesar 54,3 persen dibandingkan dengan pengaruh total defisit anggaran terhadap kurs dolar yang hanya sebesar 26,9 persen. Besarnya pengaruh defisit anggaran terhadap utang luar negeri pemerintah melalui kurs dolar adalah sebesar 9,6 persen. Besarnya pengaruh pembayaran cicilan utang terhadap utang luar negeri pemerintah melalui kurs dolar adalah sebesar 18 persen.

Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryanto (2004), menyimpulkan bahwa kebijakan fiskal dapat mempengaruhi kondisi moneter. Kondisi moneter tersebut meliputi tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan inflasi. Kebijakan defisit anggaran yang ekspansif akan mendorong peningkatan suku bunga dan mempengaruhi pergerakan nilai tukar rupiah. Penelitian ini juga sejalan dengan Setiawan dkk (2007) menyimpulkan bahwa pembayaran pinjaman korporasi dan pemerintah akan memberikan tekanan terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka pendek dan

depresiasi nilai tukar rupiah tersebut akan mempengaruhi utang luar negeri dalam jangka panjang berupa peningkatan jumlah utang dalam mata uang rupiah.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pembangunan berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah. Besarnya pengaruh langsung pengeluaran pembangunan adalah sebesar 0,080 artinya 8 persen besarnya variasi utang luar negeri pemerintah dapat dijelaskan oleh pengeluaran pembangunan. Pengaruh total pengeluaran pembangunan sebesar 0,252, artinya 25,2 persen besarnya variasi utang luar negeri pemerintah dapat dijelaskan oleh variasi pengeluaran pembangunan baik secara langsung maupun melalui kurs dolar dan utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya.

Penelitian ini memperoleh hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marcel et al (2011), menyimpulkan bahwa utang Rumania dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah yang sangat besar, dimana jumlah pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan akan menyebabkan kondisi anggaran mengalami defisit. Itu sebabnya pemantauan yang cermat diperlukan untuk biaya operasional lembaga-lembaga publik untuk mengurangi risiko *default* (gagal bayar) untuk layanan pembayaran utang publik.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan Walker (2008) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah Amerika Serikat yang tidak terkendali dan beberapa kebijakan pemotongan pajak menyebabkan defisit anggaran Amerika semakin besar, yang harus ditutup dengan utang. Pengeluaran itu sebagian besar dipakai untuk program jaminan sosial dan kesehatan. Rahmani (2004) dalam Kuncoro (2011) mengatakan bahwa kebutuhan pembiayaan baru baik yang bersumber dari

dalam dan luar negeri di tahun-tahun mendatang masih diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran.

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada Tabel 1.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa kurs dolar berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah. Besarnya pengaruh langsung kurs dolar terhadap utang luar negeri pemerintah adalah 0,086 ini berarti besarnya variasi utang luar negeri pemerintah 8,6 persen dijelaskan oleh variasi kurs dolar. Pengaruh total kurs dolar sebesar 0,263, artinya besarnya variasi utang luar negeri pemerintah 26,3 persen dapat dijelaskan oleh variasi kurs dolar baik secara langsung dan secara tidak langsung melalui pengeluaran pembangunan dan utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitorus (1996), yang menyimpulkan bahwa Indonesia mengalami resiko kurs utang luar negeri yang cukup besar, karena utang luar negeri berbentuk valuta asing. Apabila terjadi apresiasi atau depresiasi rupiah terhadap mata uang asing maka akan berdampak pada utang luar negeri. Depresiasi rupiah akan menyebabkan utang luar negeri Indonesia bertambah karena Indonesia membayar utang luar negeri dalam valuta asing, demikian pula sebaliknya. Resiko kurs ini tidak saja memberatkan APBN tetapi juga perekonomian nasional.

Ahmad (1991) dalam Daryanto (2001) menyimpulkan hal yang sejalan dengan penelitian ini, bahwa diantara faktor-faktor penyebab peningkatan utang luar negeri ternyata dua per tiga di serap oleh defisit neraca pembayaran sedangkan sepertiga disebabkan fluktuasi nilai tukar. Hasil Penelitian ini dan ketiga penelitian sebelumnya yang diuraikan diatas memperkuat pernyataan

Kementerian Keuangan (2011), yang dalam Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) pada setiap tahunnya menyebutkan bahwa depresiasi atau melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya US dolar menyebabkan jumlah utang luar negeri Indonesia dalam rupiah membengkak karena utang luar negeri yang diambil pemerintah adalah berbentuk valuta asing sesuai kesepakatan dengan Negara atau lembaga pemberi pinjaman.

Hasil regresi pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah. Besarnya pengaruh langsung utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya adalah sebesar 0,182 ini berarti besarnya variasi utang luar negeri pemerintah 18,2 persen dapat dijelaskan oleh variasi utang luar negeri tahun sebelumnya. Pengaruh total utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya sebesar 0,395 artinya 39,5 persen variasi utang luar negeri pemerintah dapat dijelaskan oleh utang luar negeri pemerintah secara langsung dan melalui pengeluaran pembangunan dan kurs dolar.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah, kurs dolar dan utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap utang luar negeri pemerintah. Utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang paling dominan dengan besar pengaruh korelatif 39,5 persen. Besarnya pengaruh utang luar negeri pemerintah dibandingkan variabel pengeluaran pembangunan dan kurs dolar dikarenakan kebijakan utang luar negeri pemerintah selama ini dimana utang baru sebagian besar dipakai untuk membiayai utang lama yang sudah jatuh tempo. Artinya pemerintah menutup utang dengan utang sehingga mengakibatkan jumlah

utang luar negeri pemerintah jumlahnya sangat besar. Jumlah utang luar negeri yang diambil pemerintah tidak banyak terserap ke pengeluaran pembangunan yang sebenarnya merupakan komponen APBN terpenting dalam mendorong laju perekonomian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerimaan pajak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan. Pengaruh penerimaan pajak terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan adalah sebesar 24,4 persen dan menjadi variabel paling dominan diantara variabel pada model yang secara tidak langsung mempengaruhi utang luar negeri pemerintah.
- 2) Defisit anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah melalui pengeluaran pembangunan. Hal ini terjadi karena besarnya defisit anggaran pemerintah tidak disebabkan oleh peningkatan pengeluaran pemerintah namun disebabkan oleh kebijakan subsidi BBM.
- 3) Defisit anggaran berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri melalui kurs dolar. Besarnya pengaruh defisit anggaran terhadap utang luar negeri pemerintah melalui kurs dolar adalah sebesar 9,6 persen.

- 4) Pembayaran cicilan utang berpengaruh terhadap utang luar negeri pemerintah melalui kurs dolar. Besarnya pengaruh pembayaran cicilan utang terhadap utang luar negeri pemerintah melalui kurs dolar adalah sebesar 18 persen.
- 5) Pengeluaran pembangunan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah pada. Besarnya pengaruh langsung pengeluaran pembangunan terhadap utang luar negeri pemerintah adalah sebesar 8 persen, sedangkan pengaruh total pengeluaran pembangunan terhadap utang luar negeri pemerintah adalah sebesar 25,2 persen.
- 6) Kurs dolar berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri pemerintah. Besarnya pengaruh langsung kurs dolar terhadap utang luar negeri pemerintah adalah sebesar 8,6 persen, sedangkan pengaruh total kurs dolar terhadap utang luar negeri pemerintah adalah sebesar 26,3 persen
- 7) Utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya berpengaruh terhadap utang luar negeri pemerintah. Besarnya pengaruh langsung utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya terhadap utang luar negeri pemerintah adalah sebesar 18,2 persen, sedangkan pengaruh total utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya terhadap utang luar negeri pemerintah adalah sebesar 39,5 persen. Utang luar negeri pemerintah tahun sebelumnya menjadi variabel yang memiliki pengaruh langsung dan pengaruh total paling dominan terhadap utang luar negeri pemerintah.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- 1) Pemerintah harus merumuskan suatu kebijakan yang dapat mengurangi ketergantungan APBN terhadap utang khususnya utang luar negeri. Kebijakan yang dapat diambil adalah meningkatkan penerimaan pajak dengan meminimalisasi kebocoran pajak yang selama ini cukup besar dan memaksimalkan potensi pajak yang dimiliki Indonesia, karena penerimaan pajak masih belum maksimal jika dibandingkan dengan potensi pajak yang dimiliki. Untuk tahun-tahun mendatang hendaknya penerimaan negara hendaknya tidak hanya bergantung kepada pajak melainkan memaksimalkan penerimaan dari sektor migas dan BUMN yang selama ini masih belum dikelola secara efisien.
- 2) Defisit anggaran pemerintah hendaknya tidak dipergunakan untuk membiayai subsidi BBM namun dipergunakan untuk menambah pengeluaran pembangunan sehingga dapat memberikan kontribusi langsung secara positif bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia.
- 3) Kebijakan pengambilan utang baru untuk menutup utang yang lama perlu dikaji ulang, karena dalam jangka panjang kebijakan menutup utang luar negeri yang lama dengan mengambil utang baru dapat berimplikasi pada penambahan jumlah total utang luar negeri dari tahun ke tahun yang membuat Indonesia akan masuk perangkap utang (*debt-trap*), sehingga akan memberikan beban yang sangat besar pada APBN dalam jangka panjang.
- 4) Konsekuensi dari utang luar negeri yang besar adalah berkurangnya kemampuan APBN dalam memberikan stimulus bagi perekonomian karena dana pemerintah terpakai untuk membayar cicilan utang yang besar pada setiap tahunnya, sedangkan pembayaran cicilan utang tersebut tidak memberikan dampak bagi perekonomian dalam negeri. Utang luar negeri pemerintah hendaknya digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang produktif

sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berimbang pada peningkatan penerimaan negara sehingga beban utang dapat dikurangi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajayi, Richard. 2000. *On Simultaneous Interaction of External Debt, Exchange Rates, and other Macroeconomic Variables : The Case of Nigeria*. ERAF New Jersey, USA.
- Aguiar, Mark. 2004. *Investment, Devaluation, dan Foreign Currency Exposure : The Case Of Mexico*. Federal Reserve Bank of Boston
- Atmadja, Adwin Surya. 2000. Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan dan Dampaknya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. 2(1). Mei : 83-94
- Badan Pusat Statistik, 2011. www.bps.go.id diakses 1 Desember 2011
- Bank Indonesia, 2011. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. www.bi.go.id, diakses 2 Desember 2011
- Beaugrand, Philippe, Boileau Loko dan Monfort Mlachila. 2002. *The Choice Between External dan Domestic Debt in Financing Budget Deficits : the Case of West and Central African Countries*. IMF Working Paper. No 2/79
- Bell,Stephanie. 2000. Do Taxes & Bonds Finance Government Spending?. *Journal of Economic Issues*. 34(3). September : 603-620
- Clark, Michael Andreas. 2011. Truth Deficit : Four Myths about Government Spending. *Commonweal*. September : 12-16
- Daryanto, Arief. 2001. Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Masalah dan Dampaknya. *Agrimedia*. 7(1). September : 16-23
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta.Erlangga
- Harahap, Mahindun Dhiani Melda. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Indonesia. *Tesis*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7171/1/08E00024.pdf> diakses 2 Januari 2012

- Kerlinger, Fred. 2004. *Penelitian Penelitian Behavioral*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Kementerian Keuangan. 2011. *Buku Saku Perkembangan Utang luar negeri pemerintah Indonesia Edisi September 2011*, Kemenkeu, Jakarta
- Lewis, Blane D dan J. Chakeri. 2004. Central Government Spending In the Regions Post-Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 40 (3): 379-394.
- Maryanto, R. 2004. Dampak Moneter Kebijakan Defisit Anggaran Pemerintah dan Peran Asa Nalar dalam Simulasi Model Makro Ekonomi Indonesia (1983:1-2002:4). *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. September : 297-322.
- Marcel, Bolos, Atgon Cristian & Pop Razvan. 2011. Substantion of the Public Debt Sutainability using Kalman Filter. *Economic Science Series. University of Oradea*. Page 323-333
- Nehen, Ketut. 2012. *Perekonomian Indonesia*. Udayana University Press. Denpasar
- Rahyuda, I Ketut, I Gst Wayan Murjana Yasa dan Ni Nyoman Yuliarimi, 2004. *Metodologi Penelitian*. Fakultas Ekonomi Unud. Denpasar
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta. Bandung
- Sawitri, Hendrin H. 2006. Dampak Defisit Anggaran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* 2(1). Maret 1-10
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2006 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman dan/atau Penerimaan Hibah Serta Penerusan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. www.setneg.go.id diakses 3 februari 2012
- 2003. *Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. www.setneg.go.id diakses 3 februari 2012
- Setiawan, Iwan, Diah Indira, Angsoka Yorintha Paundralingga. 2007. Pembayaran Pinjaman Luar Negeri Korporasi dan Pergerakan Rupiah. *Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia*. Januari 1-71
- Sezgin, Selami. 2004. An Emperical Note On External Debt and Defence Expenditures in Turkey. *Journal Defence and Peace Economics*. 15(2). April : 199-203

- Sitorus, Maurin. 1996. Analisis Resiko Kurs Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Moneter* 5(3), Desember : 98-112
- Solimun. 2008. *Memahami Metode Kuantitatif Mutakhir : Structure Equation Model dan Partial Least Square*. Brawijaya University Press. Malang
- Stein, Jerome L. 2011. The Diversity of Debt Crises in Europe. *Cato Journal*. 31(2). September : 199-215
- Sukarna, W dan Mamun S. 2005. Dilema Utang Luar Negeri Indonesia dalam Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 13(2), Desember : 89-120
- Tesamaris, Andiarma & Siti Fatimah Nurhayati. 2005. Analisis Kausalitas antara Utang Luar Negeri dengan Defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 1973-2003 : pendekatan Error Correction Model (ECM), *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 6(2). Desember : 109-128
- Tille, Cedric, 2003. The Impact of Exchange rate Movements on US Foreign Debt. *Federal Reserve Bank of New York*. Januari : 1-7
- Walker, David M. 2008. The United States Four Deficit. *Brown Journal of World Affairs*. 14(2). September : 165-173
- Yilaci, Veli. 2008. External Debt Sustainability of Turkey : A Linier Approach. *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 20 : 91-98

